

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tekanan Penduduk

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan dan juga data olahan penulis, maka hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lahan Pertanian

Lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe terdiri dari lahan pertanian kering dan juga lahan pertanian basah yang dimanfaatkan oleh masyarakat petani sebagai sumber matapencaharian sehari-hari. Luas lahan pertanian basah di Kecamatan Namo Rambe dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sawah irigasi dan sawah tadah hujan. Berdasarkan tabel luas lahan basah di Kecamatan Namo Rambe di atas pengelolaan lahan basah di Kecamatan Namo Rambe dikelompokkan menjadi dua wilayah yaitu wilayah pertanaman Barat dan wilayah pertanaman Timur. Hal ini dilakukan sehubungan dengan sumber pengairan untuk sawah di Kecamatan Namo Rambe juga digunakan untuk sumber pembangkit listrik sehingga penggunaannya harus dibatasi. Dari tabel dibawah terdapat 3 desa dengan sawah tadah hujan, 3 desa dengan sawah irigasi dan tadah hujan, dan 24 desa dengan sawah irigasi. Total luas lahan sawah di kecamatan Namo Rambe adalah 1290,5 Ha. Desa yang memiliki sawah paling luas adalah desa Namo Rambe dengan luas sawah 208 Ha dan desa yang memiliki sawah paling sempit adalah desa Lubang Ido dengan luas 2 Ha.

Tabel 17. Luas Lahan Basah(Sawah) Di Kecamatan Namo Rambe 2015

No	Desa	Pertanaman Wilayah Barat (Ha)			Pertanaman wilayah Timur (Ha)			Total
		Irigasi Pu	Irigasi desa	T.Hujan	Irigasi Pu	Irigasi desa	T.Hujan	
1	Namo Rambe	100	0	0	108	0	0	208
2	Jati Kesuma	55	0	0	112	0	0	167
3	Kuta Tengah	50	0	0	30	0	0	80
4	Namo Landur	60	0	0	5	0	0	65
5	Jaba	25	0	0	5	0	0	30
6	Sudi Rejo	30	0	5	0	0	5	40
7	Namo Mbelin	25	0	0	0	0	5	30
8	Kuta Tualah	25	0	0	0	0	2	27
9	Kuala Simeme	25	0	0	25	0	0	50
10	Suka Mulia Hulu	10	0	0	10	0	0	20
11	Suka Mulia Hilir	15	0	0	15	0	0	30
12	Tangkahan	20	0	0	20	0	0	40
13	Rumah Keben	0	10	0	10	0	0	20
14	Gunung Berita	0	8	0	8	0	0	16
15	Uruk Gedang	0	18	0	0	18	0	36
16	Tanjung Selamat	5	0	5	5	0	5	20
17	Rimau Mungkur	2	0	3	2	0	3	10
18	Namo Batang	3	7	0	3	7	0	20
19	Namo Pakam	15	0	0	15	0	0	30
20	Namo Pinang	9	10	0	9	10	0	38
21	Bekukul	2	13	0	2	13	0	30
22	Gunung Kelawas	0	24	0	0	24	11.5	59.5
23	Salang Tungir	0	21	0	0	21	0	42
24	Namo Mbaru	0	0	0	0	0	8	8
25	Cinta Rakyat	0	0	14.5	0	0	14.5	29
26	Lubang Ido	0	0	0	0	0	2	2
27	Rumah Mbacang	0	0	1.5	0	0	1.5	3
28	Batu Rejo	30	0	0	30	0	0	60
29	Lau Mulgap	15	0	0	15	0	0	30
30	Batu Mbelin	5	0	0	5	0	0	10
31	Batu Gemuk	5	0	0	5	0	0	10
32	Batu Penjemuran	5	0	0	5	0	0	10
33	Ujung Labuhan	0	0	0	0	0	10	10
34	Deli Tua	0	0	0	0	0	10	10
	Total	536	111	29	444	93	77.5	1290.5

Sumber : UPT Pertanian Kecamatan Namo Rambe,2016

Tabel 18. Luas Lahan Kering Di Kecamatan Namo Rambe Tahun 2015

No	Desa/Kelurahan	Luas lahan Kering (Ha)
1	Rimau Mungkur	119.00
2	Namo Batang	87.00
3	Bekukul	145.00
4	Namo Pinang	120.00
5	Tanjung Selamat	8.00
6	Namo Pakam	90.00
7	Suka Mulia Hulu	37.00
8	Uruk Gedang	135.00
9	Suka Mulia Hilir	137.00
10	Silue Lue	87.00
11	Lubang Ido	61.00
12	Rumah Mbacang	30.00
13	Rumah Keben	123.00
14	Tangkahan	189.00
15	Cinta Rakyat	33.00
16	Gunung Berita	80.00
17	Namo Rambe	172.00
18	Namo Landur	59.00
19	Namo Mbaru	140.00
20	Salang Tungir	149.00
21	Gunung Kelawas	46.00
22	Batu Rejo	71.00
23	Batu Mbelin	34.00
24	Kuta Tengah	27.00
25	Jati Kesuma	119.00
26	Jaba	76.00
27	Timbang Lawan	33.00
28	Batu Gemuk	144.00
29	Lau Mulgap	90.00
30	Kuala Simeme	13.00
31	Kuta Tualah	96.00
32	Namo Mbelin	86.00
33	Sudi Rejo	56.40
34	Batu Penjemuran	198.00
35	Ujung Labuhan	149.00
36	Deli Tua	314.00
Jumlah		3.533.40

Sumber : Namo Rambe dalam Angka, 2016

Berdasarkan tabel luas lahan kering di atas, total luas lahan kering yang terdapat di Kecamatan Namo Rambe adalah seluas 3.533,40 Ha. Desa yang memiliki lahan kering paling luas adalah desa Deli Tua dengan luas lahan kering 314 Ha dan desa yang memiliki lahan kering paling sempit adalah desa Kuala Simeme dengan luas lahan 113 Ha saja.

2. Luas lahan minimal untuk hidup layak (Z)

Luas lahan minimal untuk hidup layak (Z) merupakan luas lahan yang diperlukan oleh petani untuk mendukung kehidupan seorang petani pada tingkat hidup yang diinginkan (ha/orang). Untuk memperoleh nilai luas lahan minimal untuk hidup layak ini diperlukan data luas lahan sawah irigasi panen sekali dan dua kali dalam setahun, luas lahan kering, dan total luas lahan yang ada di Kecamatan Namo Rambe.

Berdasarkan tabel luas lahan minimal untuk hidup layak pada tabel, desa yang membutuhkan luas lahan minimal untuk hidup layak yang paling luas adalah desa Deli Tua yang membutuhkan 0,8 Ha lahan dan desa yang membutuhkan luas lahan minimal untuk hidup layak yang paling sempit adalah desa Tanjung Selamat, Kuala Simeme dan Kuta Tengah. Data luas lahan minimal untuk hidup layak (Z) di Kecamatan Namo Rambe akan dipaparkan pada tabel 19 berikut ini :

Tabel 19. Luas Lahan Minimal untuk Hidup Layak Di Kecamatan Namo Rambe 2016

No	Desa/Kelurahan	Luas Lahan Minimal Untuk Hidup Layak (Ha)
1	Rimau Mungkur	0,76
2	Namo Batang	0,71
3	Bekukul	0,71
4	Namo Pinang	0,85
5	Tanjung Selamat	0,55
6	Namo Pakam	0,69
7	Suka Mulia Hulu	0,66
8	Uruk Gedang	0,70
9	Suka Mulia Hilir	0,71
10	Silue Lue	0,76
11	Lubang Ido	0,75
12	Rumah Mbacang	0,73
13	Rumah Keben	0,72
14	Tangkahan	0,71
15	Cinta Rakyat	0,63
16	Gunung Berita	0,71
17	Namo Rambe	0,61
18	Namo Landur	0,62
19	Namo Mbaru	0,74
20	Salang Tungir	0,70
21	Gunung Kelawas	0,61
22	Batu Rejo	0,64
23	Batu Mbelin	0,70
24	Kuta Tengah	0,56
25	Jati Kesuma	0,60
26	Jaba	0,68
27	Timbang Lawan	0,76
28	Batu Gemuk	0,74
29	Lau Mulgap	0,69
30	Kuala Simeme	0,55
31	Kuta Tualah	0,70
32	Namo Mbelin	0,69
33	Sudi Rejo	0,65
34	Batu Penjemuran	0,74
35	Ujung Labuhan	0,74
36	Deli Tua	0,75

Sumber : Data Olahan Penulis, 2017

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Untuk memperoleh nilai dari laju pertumbuhan penduduk maka diperlukan data kependudukan tahun tertentu. Untuk data kependudukan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kependudukan tahun 2006 dan tahun 2016 dengan periode waktu 10 tahun. Berdasarkan tabel laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Namo Rambe dibawah, desa dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Desa Deli Tua sebesar 10,54 %. Pada tahun 2006 jumlah penduduk di desa ini hanya berjumlah 5893 jiwa sedangkan pada tahun 2016 jumlah penduduk di desa ini meningkat menjadi 15.796 jiwa atau bertambah sebanyak 9.903 jiwa dan desa ini tercatat menjadi desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di kecamatan Namo Rambe sedangkan desa dengan laju pertumbuhan penduduk terendah terdapat di desa Cinta Rakyat sebesar -5,57 % dengan jumlah penduduk 87 jiwa saja atau mengalami penurunan penduduk sebanyak 71 jiwa dari 158 jiwa pada tahun 2006.

Data laju pertumbuhan penduduk secara rinci di Kecamatan Namo Rambe akan dipaparkan pada tabel 20 berikut ini :



Tabel 20. Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2006-2016

No.	D e s a/Kelurahan	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
1	Rimau Mungkur	0,59
2	Namo Batang	2,75
3	Bekukul	1,40
4	Namo Pinang	2,56
5	Tanjung Selamat	0,25
6	Namo Pakam	0,31
7	Suka Mulia Hulu	0,89
8	Uruk Gedang	0,09
9	Suka Mulia Hilir	0,73
10	Silue Lue	-0,72
11	Lubang Ido	2,37
12	Rumah Mbacang	-0,78
13	Rumah Keben	0,16
14	Tangkahan	6,48
15	Cinta Rakyat	-5,57
16	Gunung Berita	1,27
17	Namo Rambe	1,57
18	Namo Landur	0,79
19	Namo Mbaru	-0,11
20	Salang Tungir	-2,56
21	Gunung Kelawas	4,69
22	Batu Rejo	1,48
23	Batu Mbelin	0,14
24	Kuta Tengah	1,75
25	Jati Kesuma	3,22
26	Jaba	3,69
27	Timbang Lawan	1,61
28	Batu Gemuk	1,58
29	Lau Mulgap	-1,69
30	Kuala Simeme	1,69
31	Kuta Tualah	2,25
32	Namo Mbelin	3,79
33	Sudi Rejo	3,82
34	Batu Penjemuran	2,57
35	Ujung Labuhan	3,69
36	Deli Tua	10,54

Sumber : *Data Olahan Penulis, 2017*

4. Fraksi Petani (f)

Data fraksi petani di setiap desa di Kecamatan Namo Rambe akan dipaparkan pada tabel 21 berikut ini :

Tabel 21. Persentase Fraksi Petani di Kecamatan Namo Rambe 2016

No.	D e s a/Kelurahan	Fraksi Petani (f) (%)
1	Rimau Mungkur	37,3
2	Namo Batang	43,3
3	Bekukul	36,9
4	Namo Pinang	45,4
5	Tanjung Selamat	84,1
6	Namo Pakam	46,6
7	Suka Mulia Hulu	38,8
8	Uruk Gedang	91,3
9	Suka Mulia Hilir	37,1
10	Silue Lue	58,2
11	Lubang Ido	30,0
12	Rumah Mbacang	23,6
13	Rumah Keben	79,2
14	Tangkahan	28,3
15	Cinta Rakyat	43,8
16	Gunung Berita	67,8
17	Namo Rambe	20,3
18	Namo Landur	36,1
19	Namo Mbaru	36,1
20	Salang Tungir	41,9
21	Gunung Kelawas	22,9
22	Batu Rejo	36,6
23	Batu Mbelin	14,1
24	Kuta Tengah	23,5
25	Jati Kesuma	31,5
26	Jaba	35,5
27	Timbang Lawan	56,4
28	Batu Gemuk	40,1
29	Lau Mulgap	50,7
30	Kuala Simeme	43,8
31	Kuta Tualah	56,8
32	Namo Mbelin	36,9
33	Sudi Rejo	7,79
34	Batu Penjemuran	23,1
35	Ujung Labuhan	20,6
36	Deli Tua	0,24

Sumber :Data Olahan Penulis,2017

Berdasarkan pada tabel persentase fraksi petani di atas, desa dengan persentase petani atau masyarakat yang bekerja sebagai petani yang paling tinggi adalah desa Uruk Gedang sebesar 91,3 % dengan jumlah petani sebanyak 201 orang dari 220 total jumlah penduduk di desa ini dan desa dengan persentase masyarakat yang bekerja sebagai petani yang paling sedikit adalah desa Deli Tua sebesar 0,24 % saja dengan jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani sebanyak 4 orang dari 15.796 jiwa

5. Tekanan Penduduk

Tekanan penduduk terhadap lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe tahun 2016 diketahui berdasarkan perhitungan rumus Otto Soemarwoto 1991 dengan menggunakan data lahan pertanian, luas lahan minimal untuk hidup layak, fraksi petani dan laju pertumbuhan penduduk. Perhitungan tekanan penduduk terhadap lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan tabel indeks tekanan penduduk terhadap lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe di atas, terdapat 16 desa dengan tekanan penduduk sudah melebihi ambang batas ($TP > 1$) yang berarti bahwa jumlah penduduk yang ada sudah melebihi daya dukung lahan untuk mencukupi kebutuhan bahan pangan dan terdapat 20 desa dengan tekanan penduduk belum melebihi ambang batas ($TP < 1$) yang berarti bahwa jumlah penduduk yang ada belum melebihi daya dukung lahan untuk mencukupi kebutuhan bahan pangan. Nilai tekanan penduduk terhadap lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe dipaparkan pada tabel 22 berikut ini

Tabel 22. Klasifikasi Tekanan Penduduk terhadap Lahan Pertanian Di Kecamatan Namo Rambe Tahun 2016

No	Desa/Kelurahan	Tekanan Penduduk	Klasifikasi
1	Rimau Mungkur	0.64	Rendah
2	Namo Batang	0.87	Rendah
3	Bekukul	0.41	Rendah
4	Namo Pinang	1.55	Tinggi
5	Tanjung Selamat	3.31	Tinggi
6	Namo Pakam	0.50	Rendah
7	Suka Mulia Hulu	0.92	Rendah
8	Uruk Gedang	0.81	Rendah
9	Suka Mulia Hilir	0.55	Rendah
10	Silue Lue	0.40	Rendah
11	Lubang Ido	0.74	Rendah
12	Rumah Mbacang	1.18	Tinggi
13	Rumah Keben	1.99	Tinggi
14	Tangkahan	1.50	Tinggi
15	Cinta Rakyat	0.65	Rendah
16	Gunung Berita	1.49	Tinggi
17	Namo Rambe	0.75	Rendah
18	Namo Landur	0.90	Rendah
19	Namo Mbaru	0.32	Rendah
20	Salang Tungir	0.46	Rendah
21	Gunung Kelawas	2.00	Tinggi
22	Batu Rejo	0.96	Rendah
23	Batu Mbelin	0.31	Rendah
24	Kuta Tengah	1.18	Tinggi
25	Jati Kesuma	2.88	Tinggi
26	Jaba	1.28	Tinggi
27	Timbang Lawan	2.69	Tinggi
28	Batu Gemuk	0.97	Rendah
29	Lau Mulgap	0.38	Rendah
30	Kuala Simeme	0.60	Rendah
31	Kuta Tualah	1.60	Tinggi
32	Namo Mbelin	1.21	Tinggi
33	Sudi Rejo	1.22	Tinggi
34	Batu Penjemuran	1.76	Tinggi
35	Ujung Labuhan	2.16	Tinggi
36	Deli Tua	0.74	Rendah

Sumber : Data Olahan Penulis, 2017

2. Daya Dukung Lahan

Daya dukung lahan pertanian merupakan kemampuan suatu lahan untuk mendukung kehidupan . Nilai daya dukung lahan merupakan kebalikan dari tekanan penduduk terhadap lahan pertanian. Untuk memperoleh nilai daya dukung lahan maka diperlukan data tekanan penduduk. Berdasarkan pada tabel daya dukung lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe , terdapat 20 desa dengan nilai daya dukung lahan tinggi ($DDL > 1$) yang berarti bahwa daya dukung lahan masih sanggup untuk memenuhi kebutuhan penduduk di desa tersebut, dan terdapat 16 desa dengan nilai daya dukung lahan rendah ($DDL < 1$) yang berarti bahwa daya dukung lahan tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan penduduk di desa tersebut.

Desa dengan daya dukung lahan paling tinggi di kecamatan Namo Rambe adalah desa Batu Mbelin dengan nilai daya dukung lahan 3,22 sedangkan desa dengan daya dukung lahan paling rendah adalah desa Tanjung Selamat dengan nilai daya dukung lahan 0,30.

Nilai daya dukung lahan di Kecamatan Namo Rambe secara rinci akan dipaparkan pada tabel 23 berikut ini :



**Tabel 23. Klasifikasi Daya Dukung Lahan Pertanian Di Kecamatan
Namo Rambe Tahun 2016**

No	D e s a/Kelurahan	Daya Dukung Lahan	Klasifikasi
1	Rimau Mungkur	1.61	Tinggi
2	Namo Batang	1.40	Tinggi
3	Bekukul	2.77	Tinggi
4	Namo Pinang	0.80	Rendah
5	Tanjung Selamat	0.33	Rendah
6	Namo Pakam	2.27	Tinggi
7	Suka Mulia Hulu	1.19	Tinggi
8	Uruk Gedang	1.23	Tinggi
9	Suka Mulia Hilir	1.81	Tinggi
10	Silue Lue	2.85	Tinggi
11	Lubang Ido	1.44	Tinggi
12	Rumah Mbacang	0.88	Rendah
13	Rumah Keben	0.51	Rendah
14	Tangkahan	0.67	Rendah
15	Cinta Rakyat	1.61	Tinggi
16	Gunung Berita	0.68	Rendah
17	Namo Rambe	2.12	Tinggi
18	Namo Landur	1.14	Tinggi
19	Namo Mbaru	3.12	Tinggi
20	Salang Tungir	2.17	Tinggi
21	Gunung Kelawas	0.5	Rendah
22	Batu Rejo	1.11	Tinggi
23	Batu Mbelin	3.22	Tinggi
24	Kuta Tengah	0.95	Rendah
25	Jati Kesuma	0.34	Rendah
26	Jaba	0.89	Rendah
27	Timbang Lawan	0.4	Rendah
28	Batu Gemuk	1.08	Tinggi
29	Lau Mulgap	3.03	Tinggi
30	Kuala Simeme	1.81	Tinggi
31	Kuta Tualah	0.60	Rendah
32	Namo Mbelin	0.81	Rendah
33	Sudi Rejo	0.75	Rendah
34	Batu Penjemuran	0.59	Rendah
35	Ujung Labuhan	0.48	Rendah
36	Deli Tua	1.26	Tinggi

Sumber : Data Olahan Penulis, 2017

B. Pembahasan

1. Tekanan Penduduk

Berdasarkan hasil perhitungan tekanan penduduk terhadap lahan pertanian dengan menggunakan rumus Otto Soemarwoto 1991, maka terdapat 16 desa yang mengalami tekanan penduduk tinggi atau melebihi ambang batas tekanan penduduk ($TP > 1$) di Kecamatan Namo Rambe. Masing-masing desa yang mengalami tekanan penduduk tinggi yaitu desa Namo Pinang nilai tekanan penduduk 1,24 dengan luas lahan pertanian 158 Ha, laju pertumbuhan penduduk 2,56 %, fraksi petani 45,4 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,85 Ha, desa Tanjung Selamat nilai tekanan penduduk 3,01 dengan luas lahan pertanian 28 Ha, laju pertumbuhan penduduk 0,25 %, fraksi petani 84,1 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,55 Ha, desa Rumah Mbacang nilai tekanan penduduk 1,13 dengan luas lahan pertanian 33 Ha, laju pertumbuhan penduduk -0,78 %, fraksi petani 23,6 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,73 Ha, desa Rumah Keben nilai tekanan penduduk 1,94 dengan luas lahan pertanian 143 Ha, laju pertumbuhan penduduk 0,16 %, fraksi petani 79,2 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,72 Ha, desa Tangkahan nilai tekanan penduduk 1,48 dengan luas lahan pertanian 229 Ha, laju pertumbuhan penduduk 6,48 %, fraksi petani 28,3 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,71 Ha, desa Gunung Berita nilai tekanan penduduk 1,47 dengan luas lahan pertanian 96 Ha, laju pertumbuhan penduduk 1,27 %, fraksi petani 67,8 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,71 Ha, desa Gunung Kelawas nilai tekanan penduduk 1,97 dengan luas lahan

pertanian 105,5 Ha, laju pertumbuhan penduduk 4,69 %, fraksi petani 22,9 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,61 Ha.

Kemudian desa Kuta Tengah dengan nilai tekanan penduduk 1,05 dengan luas lahan pertanian 107 Ha, laju pertumbuhan penduduk 1,75 %, fraksi petani 23,5 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,56 Ha, desa Jati Kesuma nilai tekanan penduduk 2,89 dengan luas lahan pertanian 286 Ha, laju pertumbuhan penduduk 3,22 %, fraksi petani 31,5 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,60 Ha, desa Jaba nilai tekanan penduduk 1,12 dengan luas lahan pertanian 106 Ha, laju pertumbuhan penduduk 3,69 %, fraksi petani 35,5 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,68 Ha, desa Timbang Lawan nilai tekanan penduduk 2,48 dengan luas lahan pertanian 33 Ha, laju pertumbuhan penduduk 1,61 %, fraksi petani 56,4 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,76 Ha, desa Kuta Tualah nilai tekanan penduduk 1,66 dengan luas lahan pertanian 123 Ha, laju pertumbuhan penduduk 2,25 %, fraksi petani 56,8 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,70 Ha, desa Namo Mbelin nilai tekanan penduduk 1,22 dengan luas lahan pertanian 116 Ha, laju pertumbuhan penduduk 3,79 %, fraksi petani 36,9 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,69 Ha, desa Sudi Rejo nilai tekanan penduduk 1,32 dengan luas lahan pertanian 96 Ha, laju pertumbuhan penduduk 3,82 %, fraksi petani 7,79 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,65 Ha, desa Batu Penjemuran nilai tekanan penduduk 1,67 dengan luas lahan pertanian 208 Ha, laju pertumbuhan penduduk 2,57 %, fraksi petani 23,1 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,74 Ha, dan desa Ujung Labuhan nilai tekanan

penduduk 2,05 dengan luas lahan pertanian 159 Ha, laju pertumbuhan penduduk 3,69 %, fraksi petani 20,6 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,74 Ha.

Sedangkan desa yang mengalami tekanan penduduk rendah atau belum melampaui ambang batas tekanan penduduk ($TP < 1$) di Kecamatan Namo Rambe ada berjumlah 20 desa. Masing-masing desa yang mengalami tekanan penduduk rendah tersebut yaitu desa Rimau Mungkur nilai tekanan penduduk 0,62 dengan luas lahan pertanian 129 Ha, laju pertumbuhan penduduk 0,59 %, fraksi petani 37,3 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,76 Ha, desa Namo Batang nilai tekanan penduduk 0,71 dengan luas lahan pertanian 107 Ha, laju pertumbuhan penduduk 2,75 %, fraksi petani 43,3 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,71 Ha, desa Bekukul nilai tekanan penduduk 0,36 dengan luas lahan pertanian 175 Ha, laju pertumbuhan penduduk 1,40 %, fraksi petani 36,9 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,71 Ha, desa Namo Pakam nilai tekanan penduduk 0,44 dengan luas lahan pertanian 120 Ha, laju pertumbuhan penduduk 0,31 %, fraksi petani 46,6 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,69 Ha, desa Suka Mulia Hulu nilai tekanan penduduk 0,84 dengan luas lahan pertanian 57 Ha, laju pertumbuhan penduduk 0,89 %, fraksi petani 38,8 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,66 Ha, desa Uruk Gedang nilai tekanan penduduk 0,81 dengan luas lahan pertanian 171 Ha, laju pertumbuhan penduduk 0,09 %, fraksi petani 38,3 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,70 Ha, desa Suka Mulia Hilir nilai tekanan penduduk 0,55 dengan luas lahan pertanian 167 Ha, laju pertumbuhan penduduk 0,73 %, fraksi petani 37,1 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,71 Ha, desa Silue-lue nilai tekanan penduduk 0,35 dengan luas

lahan pertanian 87 Ha, laju pertumbuhan penduduk -0,72 %, fraksi petani 58,2 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,76 Ha, desa Lubang Ido nilai tekanan penduduk 0,69 dengan luas lahan pertanian 63 Ha, laju pertumbuhan penduduk 2,37 %, fraksi petani 30,0 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,75 Ha, desa Cinta Rakyat nilai tekanan penduduk 0,62 dengan luas lahan 62 Ha, laju pertumbuhan penduduk -5,57 %, fraksi petani 43,8 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,63 Ha, desa Namo Rambe nilai tekanan penduduk 0,74 dengan luas lahan pertanian 380 Ha, laju pertumbuhan penduduk 1,57 %, fraksi petani 20,3 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,61 Ha.

Kemudian desa Namo Landur nilai tekanan penduduk 0,87 dengan luas lahan pertanian 124 Ha, laju pertumbuhan penduduk 0,79 %, fraksi petani 36,1 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,62 Ha, desa Namo Mbaru nilai tekanan penduduk 0,30 dengan luas lahan pertanian 148 Ha, laju pertumbuhan penduduk -0,01 %, fraksi petani 36,1, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,74 Ha, desa Salang Tungir nilai tekanan penduduk 0,46 dengan luas lahan pertanian 191 Ha, laju pertumbuhan penduduk -2,56 %, fraksi petani 41,9 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,70 Ha, desa Batu Rejo nilai tekanan penduduk 0,90 dengan luas lahan pertanian 131 Ha, laju pertumbuhan penduduk 1,48 %, fraksi petani 36,6 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,6 Ha, desa Batu Mbelin nilai tekanan penduduk 0,31 Ha dengan luas lahan pertanian 44 Ha, laju pertumbuhan penduduk 0,14 %, fraksi petani 14,1 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,70 Ha, desa Batu Gemuk nilai tekanan penduduk 0,92 dengan luas lahan pertanian 154 Ha, laju pertumbuhan penduduk 1,58

%, fraksi petani 40,1 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,74 Ha, desa Lau Mulgap nilai tekanan penduduk 0,33 dengan luas lahan pertanian 120 Ha, laju pertumbuhan penduduk -1,69 %, fraksi petani 50,7 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,69 Ha, desa Kuala Simeme nilai tekanan penduduk 0,55 dengan luas lahan pertanian 63 Ha, laju pertumbuhan penduduk 1,69 %, fraksi petani 43,8 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,55 Ha, dan desa Deli Tua nilai tekanan penduduk 0,79 dengan luas lahan pertanian 324 Ha, laju pertumbuhan penduduk 10,54 %, fraksi petani 0,24 %, luas lahan minimal untuk hidup layak 0,79 Ha.

Desa dengan tekanan penduduk yang telah melebihi ambang batas tersebut dapat diartikan bahwa jumlah penduduk di desa itu sudah melebihi daya dukung lahan untuk mencukupi kebutuhan pangan. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus tanpa ada upaya penanganan dari pemerintah untuk mengurangi pertumbuhan penduduk, maka tidak akan tertutup kemungkinan terjadinya upaya-upaya alih fungsi lahan yang lebih luas lagi terhadap lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe, seperti alih fungsi lahan untuk kebutuhan permukiman penduduk dan lain sebagainya. Menurut Soemarwoto (1985), wilayah yang mengalami tekanan penduduk akan menyebabkan terjadinya kemerosotan tingkat hidup penduduk, ekspansi ke daerah lain untuk mendapatkan lahan usaha tani dengan merambah hutan, berkembangnya sistem sosial kemiskinan bersama yang berlandaskan pertanian, dan gerak penduduk untuk mendapatkan peluang kerja ataupun peluang berusaha di daerah lain.

Dari seluruh desa di Kecamatan Namo Rambe, desa yang mengalami tekanan penduduk paling tinggi ialah desa Tanjung Selamat dengan nilai tekanan penduduk 3,01 sedangkan desa dengan tekanan penduduk paling rendah ialah desa Namo Mbaru dengan nilai tekanan penduduk 0,30.

2. Daya Dukung Lahan

Hasil perhitungan nilai daya dukung lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe menunjukkan bahwa tingkat daya dukung lahan di kecamatan ini tergolong kedalam dua klasifikasi yaitu daya dukung lahan tinggi dan daya dukung lahan rendah. Desa yang memiliki daya dukung tinggi berjumlah 20 desa sedangkan desa dengan daya dukung lahan rendah berjumlah 16 desa. Masing-masing desa dengan tingkat daya dukung lahan tinggi yaitu desa Rimau Mungkur nilai daya dukung lahan 1,61, desa Namo Batang nilai daya dukung lahan 1,40, desa Bekukul nilai daya dukung lahan 2,77, desa Namo Pakam 2,27, desa Suka Mulia Hulu nilai daya dukung lahan 1,19, desa Uruk Gedang nilai daya dukung lahan 1,23, desa Suka Mulia Hilir nilai daya dukung lahan 1,81, desa Silue Lue nilai daya dukung lahan 2,85, desa Lubang Ido nilai daya dukung lahan 1,41, desa Cinta Rakyat nilai daya dukung lahan 1,61, desa Namo Rambe nilai daya dukung lahan 2,12, desa Namo Landur nilai daya dukung lahan 1,14, desa Namo Mbaru nilai daya dukung lahan 3,33, desa Salang Tungir nilai daya dukung lahan 2,17, desa Namo Landur nilai daya dukung lahan 1,14, desa Batu Rejo nilai daya dukung lahan 1,11, desa Batu Mbelin nilai daya dukung lahan 3,22, desa Batu Gemuk nilai daya dukung lahan 1,08, desa Lau Mulgap nilai daya dukung lahan 3,03, dan desa Kuala Simeme nilai daya dukung lahan 1,81.

Sedangkan desa dengan daya dukung lahan rendah yaitu desa Namo Pinang nilai daya dukung lahan 0,80, desa Tanjung Selamat nilai daya dukung lahan 0,33, desa Rumah Mbacang nilai daya dukung lahan 0,88, desa Rumah Keben nilai daya dukung lahan 0,51, desa Tangkahan nilai daya dukung lahan 0,67, desa Gunung Berita nilai daya dukung lahan 0,68, desa Gunung Kelawas nilai daya dukung lahan 0,5, desa Kuta Tengah nilai daya dukung lahan 0,95, desa Jati Kesuma nilai daya dukung lahan 0,34, desa Jaba nilai daya dukung lahan 0,89, desa Timbang Lawan nilai daya dukung lahan 0,4, desa Kuta Tualah nilai daya dukung lahan 0,60, desa Namo Mbelin nilai daya dukung lahan 0,81, desa Sudi Rejo nilai daya dukung lahan 0,75, desa Batu Penjemuran nilai daya dukung lahan 0,59, dan desa Ujung Labuhan nilai daya dukung lahan 0,48.

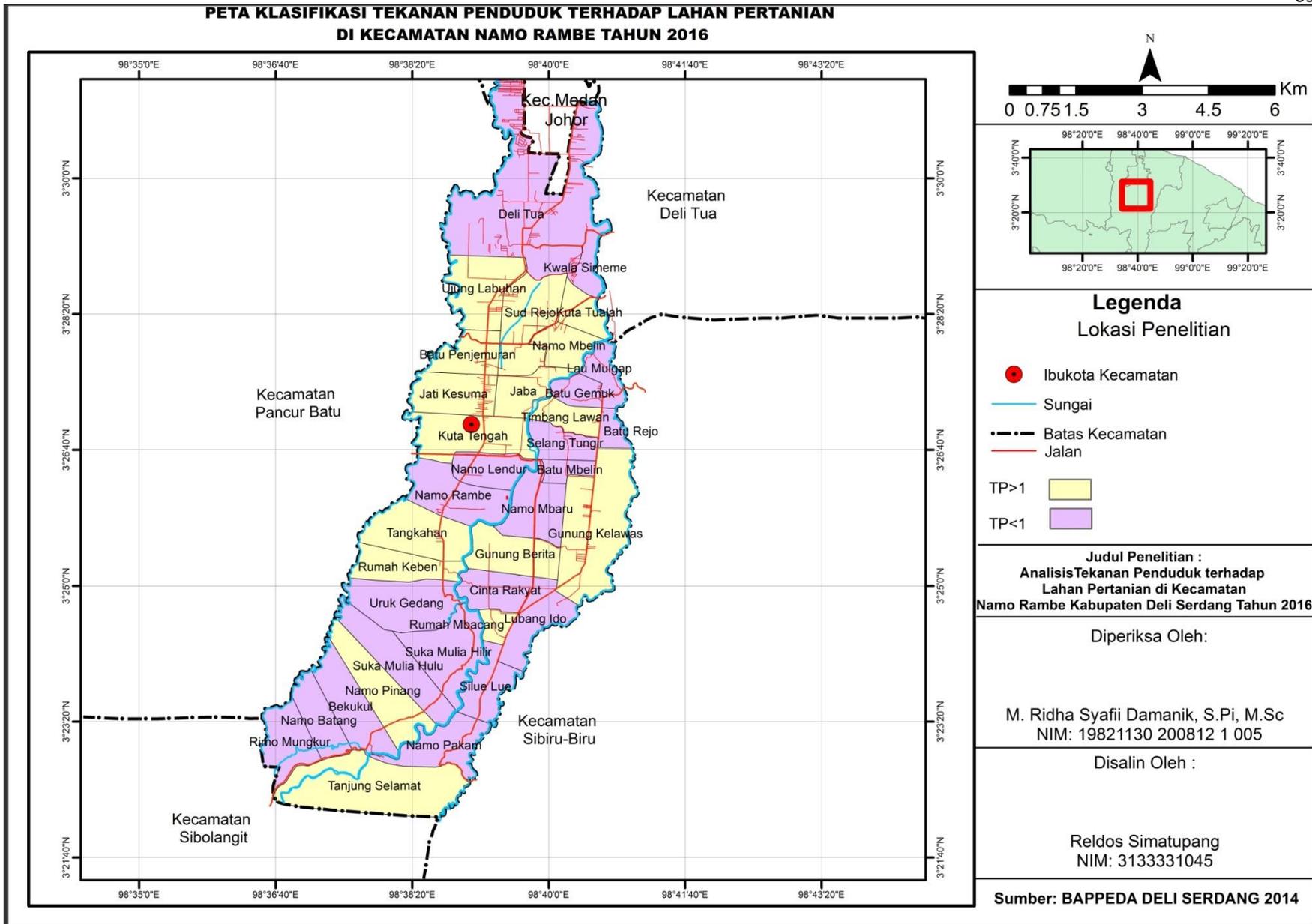
Dari ke 20 desa dengan nilai daya dukung lahan tinggi di Kecamatan Namo Rambe dapat diartikan bahwa lahan pertanian di desa tersebut masih mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup penduduknya terutama dalam bentuk penggunaan lahan untuk kebutuhan pangan, yang mana keseimbangan antara jumlah penduduk dengan kemampuan lahan yang ada masih berjalan dengan baik. Tentunya agar keseimbangan antara jumlah penduduk dan daya dukung lahan ini tetap terjaga perlu dilakukan pengawasan-pengawasan berkaitan dengan pengelolaan lahan pertanian yang ada di desa tersebut.

Meskipun secara umum Kecamatan Namo Rambe memiliki daya dukung lahan yang tinggi, namun masih ada 16 desa dengan tingkat daya dukung lahan yang rendah. Rendahnya tingkat daya dukung lahan di beberapa desa ini diakibatkan oleh

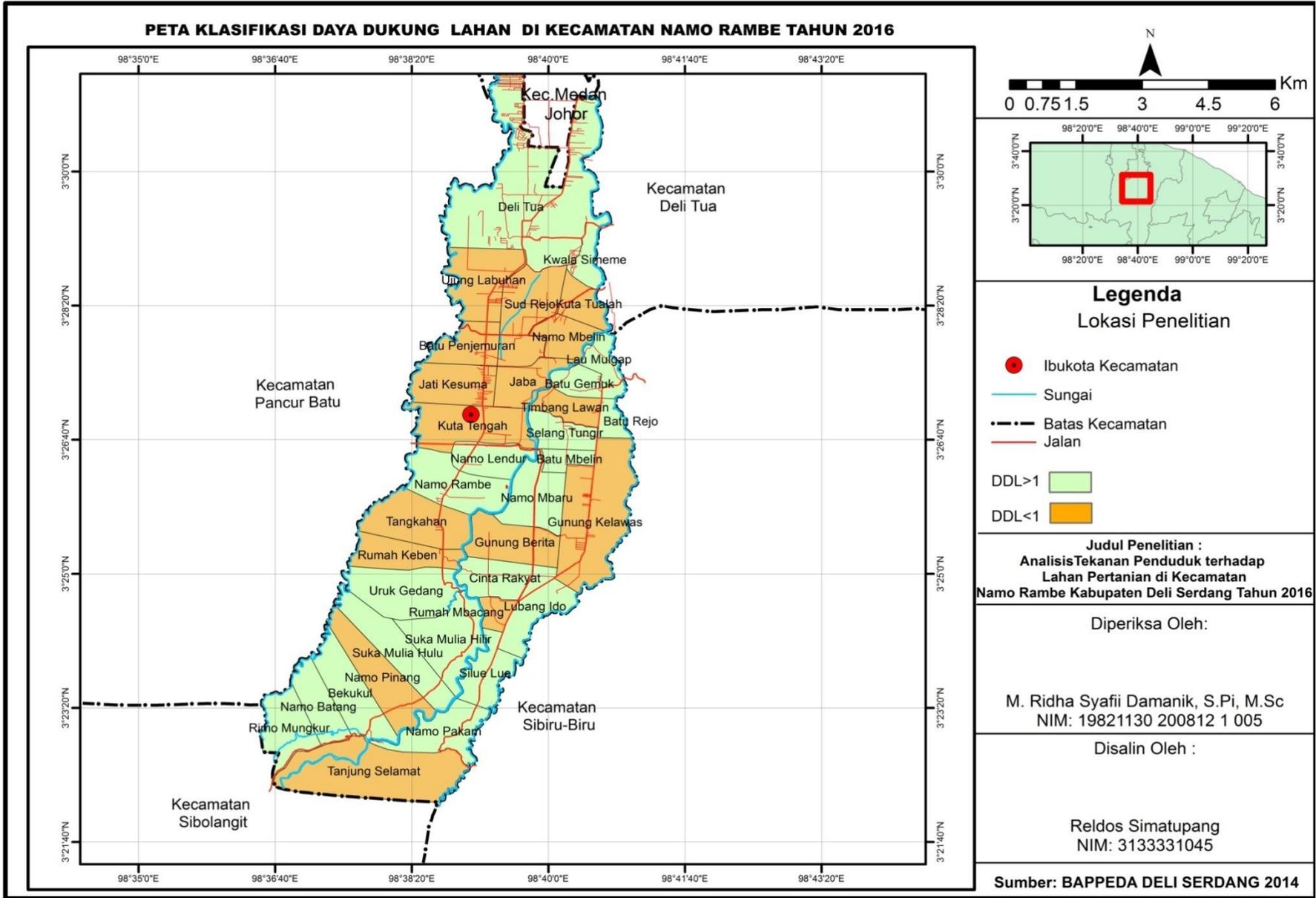
terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun seperti permukiman dan lain sebagainya. Dampak dari alih fungsi lahan pertanian tersebut secara langsung akan mengurangi produksi pertanian yang menjadi sumber untuk pemenuhan kebutuhan pangan di desa tersebut.

Desa yang memiliki tingkat daya dukung lahan paling tinggi di Kecamatan Namo Rambe adalah desa Batu Mbelin dengan nilai daya dukung lahan 3,22, sedangkan desa dengan tingkat daya dukung lahan paling rendah adalah desa Tanjung Selamat dengan nilai daya dukung lahan 0,30.





Gambar 5. Peta klasifikasi tekanan penduduk di Kecamatan Namo Rambe



Gambar 6. Peta klasifikasi daya dukung lahan Di kecamatan Namo Rambe